BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Demikian pula halnya dengan kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang juga terdapat unsur pengajaran bahasa. Oleh karenanya, sangat terlihat jelas peranan bahasa dalam kehidupan manusia khususnya di bidang pendidikan sehingga jika faktor bahasa diabaikan maka kegiatan pendidikan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam pengajaran bahasa, aspek keterampilan berbahasa adalah salah satu hal yang diperlukan. Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi 4 yaitu: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa tadi, pembelajar harus melakukan praktik dan banyak latihan. Demikian halnya dengan bahasa Jepang, untuk mampu berbahasa Jepang, pembelajar diharapkan dapat menguasai keempat aspek berbahasa tersebut.

Di dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang, salah satu aspek dasar menulis yang paling penting untuk dikuasai oleh pembelajar yaitu penguasaan huruf. Huruf merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keterampilan menulis berbahasa Jepang. Bahkan huruf harus dipelajari secara mutlak untuk kesempurnaan dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang mempunyai keunikan tersendiri dan jenis-jenis huruf yang digunakan, diantaranya terdapat 4 jenis huruf, yaitu kanji, hiragana, katakana, dan romaji. Jenis huruf yang dipelajari dalam mempelajari dasar-dasar bahasa Jepang yaitu hiragana dan katakana. Pada pembelajaran bahasa Jepang huruf yang pertama kali dipelajari adalah

huruf Hiragana kemudian Katakana karena huruf tersebut merupakan huruf yang tahap awal digunakan sebelum pembelajaran Kanji.

Hiragana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ,い,う,え,お dan sebagainya. Huruf hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm. 72).

katakana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti ア, イ, ウ, エ, オ dan sebagainya. Katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm. 80). Bentuk garis-garis atau coretan-coretan inilah yang menjadi salah satu karakteristik katakana yang membedakanya dengan hiragana.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai pembelajaran mengingat huruf katakana. Didalam huruf katakana terdapat huruf-huruf yang hampir serupa seperti; シ(shi) dengan ツ(tsu), ソ(so) dengan ン(n), コ(ko) dengan ユ(yu) dan sebagainya. Huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk dilihat secara sepintas hampir serupa. Hal inilah yang menyebabkan pembelajar mengalamai kendala dalam mengingat huruf tersebut yaitu membedakan huruf-huruf yang hampir serupa maupun dalam urutan penulisanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pembelajar dalam belajar bahasa Jepang. Salah saturnya yaitu kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Salah satu variasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Jepang yaitu metode multisensori. Metode multisensori menekankan pada pembelajaran mengingat huruf melalui prinsip VAKT (*Visual, Auditory, Kinestetik, dan Taktil*), dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera sehingga di dalam proses belajar mengingat huruf katakana diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi siswa-siswa dengan karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan asumsi peneliti, siswa akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dengan mengunakan metode yang tepat salah satunya metode multisensori. Dalam metode multisensori, modalitas yang sering dilibatkan yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan).

Pada kondisi di lapangan, tempat peneliti melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) yaitu di SMA PGRI 1 Bandung, terlihat bahwa metode multisensori belum digunakan dalam pembelajaran huruf jepang khususnya dalam pembelajaran huruf katakana. Dalam penerapan metode multisensori dirasakan sulit dilakukan guru terhadap siswa, hal ini berkaitan dengan terbatasnya sarana penunjang serta petunjuk praktis dari teknik metode multisensori itu sendiri. Pada kasus yang ditemukan peneliti, pada kelas XI sebagian besar siswa mengalami kendala dalam mengingat huruf katakana, dan juga siswa mengalami kesalahan dalam urutan penulisan huruf katakana. Hal serupa ini dialami juga oleh siswa kelas X. Untuk membantu mengatasi kesulitan dalam proses mengingat huruf Jepang, khususnya huruf katakana dalam proses pembelajaran, peneliti ingin mengunakan metode multisensori terhadap siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung. Kelas X merupakan awal mulainya belajar bahasa Jepang di SMA PGRI 1 Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dengan maksud memberikan solusi belajar kepada pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam hal mengingat huruf katakana bagi siswa SMA peneliti beranggapan bahwa dengan proses belajar melalui metode yang menarik untuk di terapkan dapat membangkitkan kemudahan bagi pembelajar dalam mengingat huruf katakana. Sehingga yang diingatpun akan bersifat *long term memory*. Untuk membuktikan asumsi yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *"Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan*

Mengingat Huruf Katakana (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Suatu penelitian perlu dibuat suatu rumusan masalah agar pembahasannya lebih sistematis dan berguna sebagai pengarah penelitian. Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana?
b. Bagaimana kemampuan mengingat huruf katakana siswa sebelum dan setelah menggunakan metode multisensori?
c. Adakah perbedaan yang signifikan kemampuan mengingat huruf katakana siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode multisensori?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

a. Penggunaan metode multisensori pada pembelajaran huruf katakana ア sampai ン.
b. Kemampuan mengingat huruf katakana siswa sebelum dan setelah menggunakan metode multisensori.
c. Proses pembelajaran dengan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana.

d. Siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitan hendaknya meneliti tujuan yang jelas, sehingga sasaran yang ingin dicapai dapat dengan mudah terlaksana. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

a. Mengetahui proses pembelajaran dengan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana.
b. Mengetahui kemampuan mengingat huruf katakana siswa sebelum dan setelah menggunakan metode multisensori.
c. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan mengingat huruf katakana siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode multisensori.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitan ini, yaitu:

a. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran huruf katakana**.**

b. Manfaat Praktis

   1) Bagi Peneliti

      a) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti.
      b) Memberi informasi tentang penyajian metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana.

c) Membuat peneliti untuk lebih kreatif dalam mengajarkan bahasa Jepang.

2) Bagi Pengajar

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori sebagai metode alternatif untuk pembelajaran huruf Katakana serta meningkatkan kompetensinya demi kepentingan siswa.

3) Bagi Pembelajar

a) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari huruf katakana.

b) Menambah minat siswa dalam pelajaran huruf katakana.

c) Meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

   Efektivitas adalah keadaan yang menunjukan sejauh mana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil belajar (Depdikbud, 1984, hlm. 41). Efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan metode mulitisensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana pada siswa SMA kelas X.

2. Metode Multisensori

   Pasaribu dan Simanjuntak (1993, hlm. 13-14) metode adalah ciri sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan pembelajar pada saat

berlangsungnya pembelajaran. Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 937&1275) kata "multi" artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan "sensori" artinya berhubungan dengan panca indra. Maka arti dari kata multisensori adalah lebih dari satu panca indra.

3. Mengingat

Definisi kemampuan mengingat menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990), ingat berarti berada dalam pikiran, tidak lupa dan timbul kembali dalam pikiran. Sedangkan mengingat adalah ingat akan suatu hal, memperhatikan, memikirkan dan menilik dengan pikiran.

4. Huruf Katakana

Huruf katakana yaitu huruf yang dalam bahasa Jepang terbentuk dari garis-garis dan coretan-coretan yang tegas atau kaku.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, maka metode yang digunnakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi-ekperimental research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan meggunakan rancangan *one group pretest-posttest design.* Sehingga dalam penelitian tidak digunakan kelas kontrol melainkan hanya satu kelas eksperimen. Sekelompok subjek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari

perbedaan antara pengukuran awal (T_1) dan pengukuran akhir (T_2). (Suryabrata, 2004, hlm. 102).

Berikut ini merupakan desain penelitian yang peneliti gunakan selama penelitian :

Tabel 1.1

Desain Penelitian

T_1	X	T_2

T_1 = Kemampuan awal dengan pemberian *pre-test*

X =Treatment dengan menggunakan metode multisensori

T_2 = Hasil *pos-test* kelas eksperimen

(Suryabrata, 2004, hlm. 102)

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Merumuskan instrumen penelitian
2) Menguji coba instrumen penelitian
3) Menentukan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan

1) Mengumpulkan data tes dan angket
2) Mengklasifikasikkan data tes dan angket
3) Mengklasifikasikan hasil masing-masing instrumen penelitian
4) Mendeskripsikan keseluruhan hasil akhir yang diperoleh

5) Membuat kesimpulan

c. Pengolahan data

Data tes dan angket yang telah dikumpulkan akan diolah dengan mengunakan perhitungan statistik.

d. Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir untuk menentukan sebuah karya ilmiah yaitu dengan menuliskan laporan hasil akhir.

1) Menyusun laporan sementara hasil penelitian
2) Merevisi kembali hasil penelitian
3) Menyusun laporan yang telah disempurnakan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 179). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung.

b. Sampel

Sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian adalah sempel (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian

(Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran huruf katakana dalam meningkatkan kemampuan mengingat. Tes yang digunakan peneliti adalah tes tulis dan tes lisan pada *pre-test* dan *post-test*.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang (responden) (Hadi, 1997, hlm. 158). Dalam penelitian ini penyebaran angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesan siswa tentang metode mulitsensori dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana.

5. Anggapan Dasar dan Hipotesis

a. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu teori baik yang sudah baku maupun berupa rangkuman atau kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut (Sutedi, 2005, hlm. 32). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan anggapan dasar bahwa huruf katakana memili ki peran penting dalam keterampilan berbahasa Jepang. Sedangkan metode multisensori merupakan metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana. Selain itu metode multisensori ini memiliki kemudahan dalam menerapkannya serta memiliki efektivitas yang cukup tinggi. Sehingga metode

multisensori ini diharapkan bisa menjadi sarana atau penunjang pembelajaran huruf katakana yang efektif dan efisien.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis (Sukardi, 2007, hlm. 41). Hipotesis yang diajukan adalah metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf katakana.

6. Teknik Pengolahan Data

Secara konkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengkajian literatur terkait dengan metode multisensori, bagaimana cara prakteknya, yang nantinya diolah dan digunakan sebagai dasar menyusun langkah langkah yang dilakukan ketika menerapkan metode tersebut dikelas.
b. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat. Yang dalam penelitian ini variabelnya adalah:
   Variabel bebas: metode Multisensori
   Variabel terikat: kemampuan mengingat huruf katakana.
c. Menentukan kelas eksperimen
d. Menyusun instrumen berupa Test, pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengingat huruf katakana.
e. Memeperoleh data kasar tentnag kemampuan awal siswa dalam mengingat huruf katakana.
f. Menyusun instrumen berupa Test, post-test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat huruf katakana setelah diterapkan metode multisensori.
g. Memperoleh data akhir kemampuan mengingat siswa setelah menggunakan metode multisensori.

h. Menyusun instrumen berupa angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode multisensori dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   1) Merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan.
   2) Merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan.
   3) Membuat petunjuk atau perintah pengisian.
   4) Membuat kalimat pengantar.
i. Mengolah data hasil angket.
j. Analisis data hasil angket.
k. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti membaginya ke dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut: Pada bab I pendahuluan peneliti membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penelitian. Pada bab II landasan teoreti peneliti membahas tentang metode multisensori, mengingat, huruf katakana serta teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian dan penjelasan yang lebih rinci dari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis. Dan bab III metode penelitian peneliti membahas mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, tahap-tahap penelitian. Sedangkan di bab IV analisis data dan pembahasan, peneliti membahas proses pembelajaran, deskripsi data *pre-tes* dan *post-test*, analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dan analisis angket serta disajikan data dan hasil pengolahan data dengan pembahasannya. Pada bab V dikemukakan kesimpulan dan saran di dalam bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasai untuk penelitian selanjutnya.

Mustofa, 2014
Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mustofa, 2014
Efektivitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Huruf Katakana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu